



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 12943-12949

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Upaya Meningkatkan Penguasaan Kosakata Melalui Model Pembelajaran Round Club Di Kelas 3 SDN 56/I Desa Aro

Thalia Cahya Nabila Nainggolan^{1✉}, Rizqi Alif Ifsyaussalam², Talitha Salsabila³,

Vera Ariyani⁴, Pebri Azmi Pandya⁵

Program Studi Guru Sekolah Dasar, Universitas Jambi

Email: thlchy14@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Siswa SD dituntut mempunyai kemampuan berbahasa yang baik, karena bahasa adalah salah satu fungsi untuk berkomunikasi. Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan penguasaan kosa kata pada siswa SDN 56/I Desa Aro melalui model pembelajaran *Round Club*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dengan upaya meningkatkan penguasaan kosa kata melalui model pembelajaran *round Club*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas III SDN 56/I Desa Aro TP. 2022/2023. Penelitian ini menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Proses penelitian melalui dua tahap yaitu siklus I dan Siklus II. Proses pembelajaran setiap siklus melalui empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi. Dari hasil penelitian dilihat bahwa kemampuan siswa dalam berbahasa Indonesia dengan baik dan benar melalui model *round Club* dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Hasil rata-rata siklus I sebesar 80% dan siklus II menjadi 82% atau terjadi peningkatan sebesar 2,2. 2. Hasil belajar pada siklus I mencapai ketuntasan klasikal sebesar 80% dan pada siklus II menjadi 100%. 3. Keaktifan siswa pada siklus I sebesar 55% dan siklus II menjadi 86%.

Kata Kunci: *Kosa Kata, Model Pembelajaran, Round Club*

Abstract

Elementary students are required to have good language skills, because language is a function of communication. The purpose of this study was to improve vocabulary mastery of students at SDN 56/I in Aro Village through the Round Club learning model. This type of research is classroom action research (CAR). This research was conducted with an effort to improve vocabulary mastery through the round club learning model. The subjects in this study were Class III students at SDN 56/I Desa Aro TP. 2022/2023. This study uses observation and documentation techniques. The research process went through two stages, namely cycle I and cycle II. The learning process in each cycle goes through four stages, namely planning, implementing, evaluating and reflecting. From the research results it can be seen that students' ability to speak Indonesian properly and correctly through the round club model can be concluded as follows: 1. The average result of cycle I was 80% and cycle II became 82% or an increase of 2.2. 2. Learning outcomes in cycle I achieve classical completeness of 80% and in cycle II it becomes 100%. 3. Student activity in cycle I was 55% and cycle II was 86%.

Keywords: Vocabulary, Learning Model, Round Club

PENDAHULUAN

Siswa SD dituntut mempunyai kemampuan berbahasa yang baik, karena bahasa adalah salah satu fungsi untuk berkomunikasi (Yoestara, 2017). Untuk dapat berkomunikasi dengan baik, salah satu yang perlu dimiliki siswa adalah kemampuan penguasaan kosakata (Julia, 2020). Penguasaan kosakata adalah kemampuan siswa untuk mengenal, memahami, dan menggunakan kata-kata yang terdapat dalam suatu bahasa dengan tepat. Penguasaan kosakata bukan keterampilan yang sederhana. Siswa harus melalui tahapan dalam proses penguasaan kosakata agar dapat berkembang dengan baik dan benar (Subandiyah, 2017).

Mempelajari kosa kata dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan kemampuan berbahasa yang baik dan benar. Semakin banyak kata yang dikuasai siswa semakin lancar dan baik pula komunikasi dan bahasa yang digunakan (Gultom, 2018). Kosa kata merupakan bagian penting yang tak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran. Dengan pemahaman kata yang sama, guru dan siswa dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan lancar dalam proses belajar mengajar di kelas. Namun, jika pemahaman siswa terhadap kata kurang, maka yang terjadi justru sebaliknya proses belajar mengajar akan terhambat dan materi pelajaran tidak dapat diterima dengan baik oleh siswa (Saputri, 2017). Penguasaan dan pemahaman kosa kata dalam pembelajaran bahasa mutlak harus ditingkatkan agar proses belajar mengajar dapat berjalan lancar dan siswa. Agar komunikasi seorang siswa lancar, maka

keterampilan berbahasa tersebut harus dilatihkan kepada siswa. Semakin sering berlatih, siswa akan semakin lancar dan semakin baik komunikasinya. Oleh sebab itu siswa harus meningkatkan penguasaan kosa kata melalui pembelajaran yang tepat (Shah & Khan, 2015).

Pemahaman dan penguasaan kosa kata merupakan dasar dan awal mula dari segala aktivitas berbahasa. Jika kosa kata yang dikuasai siswa kurang, maka keempat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa pun tidak akan tercapai dengan tuntas dan sempurna. Suatu tujuan tidak akan dapat tercapai jika tidak dimulai dari dasar (Rokim, 2021). Dengan memahami dan menguasai banyak kata siswa akan lancar memulai untuk belajar empat keterampilan berbahasa. Pada saat menggunakan keterampilan membaca dan menyimak siswa belajar untuk memahami dan mempelajari kata dan saat menggunakan keterampilan berbicara dan menulis siswa belajar untuk menggunakan kata. Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut tidak ada satu pun yang terlepas dari penggunaan kata. Untuk menguasai semua keterampilan berbahasa harus diawali dari penguasaan dan pemahaman kata. Penguasaan dan pemahaman kata merupakan cikal bakal bahasa yang harus dikuasai untuk dapat menguasai empat keterampilan berbahasa (Kusumaningtyas, 2015).

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Kelas 3 SDN 56/I Desa Aro ditemukan banyak siswa yang belum menguasai kosa kata, hal itu dilihat ketika guru menanyakan maksud dari kata yang ditulis, ataupun siswa sering bertanya mengenai kata yang belum dipahami. Siswa juga sering merasa kesulitan dalam memahami isi bacaan saat dijelaskan guru. Dari hal tersebut dapat kita pahami bahwa siswa di SDN 56/I Desa Aro perlu ditingkatkan penguasaan kosa kata dari pembelajaran yang tepat.

Seorang guru yang profesional dalam melaksanakan tugas mengajarnya harus bisa menerapkan strategi pembelajaran seperti media, model, maupun metode pembelajaran yang tepat (Sarnoko dkk, 2016). Salah satu model pembelajaran yang cocok digunakan untuk meningkatkan penguasaan kosa kata siswa adalah model pembelajaran *Round Club*. Model pembelajaran *Round Club* atau keliling kelompok adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep (Suharwati dkk, 2016). Model pembelajaran ini dimaksudkan agar masing-masing anggota kelompok mendapat serta pemikiran orang lain. Pembelajaran *Round Club* atau keliling kelompok merupakan cara efektif untuk mengubah pola diskusi di dalam kelas yang akan mengaktifkan setiap anggota kelompok (Wibowo & Marzuki, 2015).

Model pembelajaran kooperatif tipe keliling ini memberikan kesempatan lebih banyak kepada siswa untuk memberikan kontribusi mereka dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain dalam pemecahan suatu permasalahan (Maulidiyahwanti dkk, 2018). Menurut

teori dan pengalaman agar kelompok kohesif (kompak-partisipatif), tiap anggota kelompok terdiri dari 4-5 orang, siswa heterogen (kemampuan gender, karakter) ada control dan fasilitasi, serta meminta tanggung jawab hasil kelompok berupa laporan atau presentasi. Model pembelajaran ini dimaksudkan agar masing-masing anggota kelompok mendapat serta pemikiran anggota lain (Naimule dkk, 2016).

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan maka tujuan penulisan ini adalah untuk meningkatkan penguasaan kosa kata pada siswa SDN 56/I Desa Aro melalui model pembelajaran *Round Club*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dengan upaya meningkatkan penguasaan kosa kata melalui model pembelajaran *round Club*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas III SDN 56/I Desa Aro TP. 2022/2023. Penelitian ini menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Proses penelitian melalui dua tahap yaitu siklus I dan Siklus II. Proses pembelajaran setiap siklus melaluiempat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Hasil observasi pada siklus I ini menjadi acuan perbaikan pada siklus berikutnya. Tahap refleksi yang di lakukan mengacu pada siklus I dimana tujuan yang di diharapkan belum tercapai. Segala kelemahan-kelemahan dan kekurangan, baik dari sisi guru dan siswa harus di perbaiki dan di tingkatkan. Berdasarkan tes yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa telah ada peningkatan hasil belajar dari pada pertemuan sebelum dilaksanakan penelitian walaupun kenaikan belum signifikan. Pada siklus I ini menunjukkan hasil yang baik tetapi beberapa penyempurnaan masih perlu dilakukan antara lain: (1). Tata tertib belajar perlu ditingkatkan seperti perlu adanya pelaksanaan pembatasan waktu, ketelitian siswa, dan kelengkapan jawaban. (2). Pada saat pembahasan soal guru sebaiknya menuliskan soal yang akan diisi oleh siswa secara berurutan dipapan tulis kemudian menunjuk siswa untuk mengisi. (3). Pada saat pemberian tugas tempat duduk siswa sebaiknya berjauhan dengan siswa yang lain agar tidak saling meniru jawaban.

| | |
|-----------------|-----|
| Nilai Tertinggi | 85% |
| Nilai Terendah | 75% |

| | |
|---------------------|-----|
| Nilai Rata-rata | 80% |
| Ketuntasan Klasikal | 80% |

Tabel 1. Hasil Belajar Siklus I

Hasil penilaian pada kinerja guru melalui metode pembelajaran *Round Club* adalah sebagai berikut: (a) jumlah skor kinerja guru 32; (b) persentase kinerja guru 67%; (c) kategori kinerja guru baik. Dari hasil penilaian pada aktivitas belajar siswa pada siklus I terdapat 12 siswa (55%) siswa aktif mengikuti pembelajaran melalui metode pembelajaran *Round Club*. Dengan demikian penelitian pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan, sehingga penelitian ini perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya

Siklus II

Siklus II ini merupakan perbaikan dari siklus I yang sebelumnya telah dilaksanakan. Kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I diperbaiki pada siklus II ini. Siklus II ini dipersiapkan dan direncanakan lebih matang karena siklus ini merupakan upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan mengubah perilaku siswa ke arah yang lebih positif daripada siklus I. Perencanaan pada siklus II ini dengan melihat refleksi siklus I sehingga diharapkan siklus II berjalan dengan lebih baik. Pelaksanaan siklus II masih merupakan pembelajaran membaca cepat dengan teknik skimming dengan segala perbaikan untuk mengatasi masalah yang ada pada siklus I.

| | |
|---------------------|------|
| Nilai Tertinggi | 95% |
| Nilai Terendah | 80% |
| Nilai Rata-rata | 82% |
| Ketuntasan Klasikal | 100% |

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus II

Hasil penilaian pada kinerja guru melalui metode pembelajaran *Round Club* adalah sebagai berikut: (a) jumlah skor kinerja guru 42; (b) persentase kinerja guru 88%; (c) kategori kinerja guru sangat baik. Dari hasil penilaian pada aktivitas belajar siswa pada siklus II terdapat 19 siswa (86%) siswa aktif mengikuti pembelajaran melalui metode pembelajaran *Round Club*. Dengan demikian penelitian pada siklus II sudah memenuhi indikator keberhasilan, sehingga penelitian ini tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan kemampuan siswa dalam berbahasa Indonesia dengan baik dan benar melalui model *round Club* dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Hasil rata-rata siklus

I sebesar 80% dan siklus II menjadi 82% atau terjadi peningkatan sebesar 2,2. 2. Hasil belajar pada siklus I mencapai ketuntasan klasikal sebesar 80% dan pada siklus II menjadi 100%. 3. Keaktifan siswa pada siklus I sebesar 55% dan siklus II menjadi 86%.

DAFTAR PUSTAKA

- Gultom, S. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa Berbahasa Indonesia Melalui Model Round Club. *Jurnal Global Edukasi*. Vol. 2, No. 3.
- Julia. (2020). Meningkatkan Kemampuan Siswa Terhadap Pemahaman dan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris melalui Bermain. *Jurnal Kinerja Kependidikan Facilities of Educator Career and Educational Scientific Information*. Vol 2. No 2.
- Kusumaningtyas, Y. (2015). Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nubered Head Together dengan pendekatan Saintifik (NHT-PS) dan Tipe Round Table Dengan Pendekatan Saintifik Pada Materi Fungsi Ditinjau dari Kecerdasan Emosional siswa kelas VIII SMP Negeri Se-Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2014/ 2015. *JMEE Volume V Nomor 2*
- Maulidiyahwanti, G., Sumarmi & Achmad Amirudin. (2018). Pengaruh Problem Based Learning Berbasis Outdoor Study terhadap hasil Belajar Siswa kelas XI IIS SMA. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan*. Vol 1. No 2 :94—100
- Naimnule, L., Vinsensius Oetpah & Vinsensia Ulia Rita Sila. (2016). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) di SMUK. *Jurnal Pendidikan: Teori, penelitian dan Pengembangan*., 1 (10): 2050—2053.
- Rokim. (2021). Peningkatan Aktivitas Belajar dan Kemampuan Menulis Text Report Siswa SMP 11 Lhokseumawe Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Table. *EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengajaran* Vol. 1 No. 2
- Sarnoko, Ruminiati & Punadji Setyosari. (2016). Penerapan Pendekatan SAVI Berbantuan Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN I Sanan Girimarto Wonogiri. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan. (Online)*, 1 (7):1235—124
- Saputri, D, S, C. (2017). Penggunaan Augmented Reality Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata dan Hasil Belajar. *JUTISI*/Vol. 6, No. 1.
- Shah, I & Khan M, (2015). Impact of Multimedia-aided Teaching on Students' Academic Achievement and Attitude at Elementary Level, *US-China Education Review A*, 5(5).
- Subandiyah, H. (2017). Pembelajaran Literasi Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol 3. No 2.

- Suharwati, S.I., Sumarmi. & I Nyoman Ruja. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Resource Based Learning terhadap Minat dan Hasil Belajar Geografi Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan. (Online)* 1 (2): 74—79
- Wibowo, K.P & Marzuki. (2015). Penerapan Model Make a Match Berbantuan Media untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPS. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS. (Online)*, 2 (2):158—169
- Yoestara, M., 2017. Looking Into The Process of Teaching and Learning English for Specific Purposes (esp) at the University Level in Indonesia: Problems and Solutions. *Jurnal Serambi Ilmu*, 18(1), pp.18-24.x